



**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, KECUKUPAN MODAL, DAN DANA
PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

**Tanti Luciana
NIM 080810391092**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2013**



**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, KECUKUPAN MODAL, DAN DANA
PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI
INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Tanti Luciana
NIM 080810391092**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Hamdallah dan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Misto dan Ibunda Munimah yang sangat berjasa dalam perjalanan hidupku. Untuk semua pengorbanan dan cucuran keringat yang tak bisa dinilai dengan hal apapun. Terima kasih atas semua untaian do'a dan kasih sayang tiada henti.
2. Mbakku tersayang Ratih Diah Palupi terima kasih atas segala kasih sayang, doa serta dukungannya selama ini.
3. Pendidikku sedari sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh ketulusan dan kesabaran.
4. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(QS : Ar Ra'd ayat 11)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(terjemahan Surat Al Insyirah ayat 5-8)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tanti Luciana

NIM : 080810391092

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: ” Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia ” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 JUNI 2013

Yang menyatakan,

Tanti Luciana
NIM 080810391092

SKRIPSI

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, KECUKUPAN MODAL, DAN DANA
PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI
INDONESIA**

Oleh

**Tanti Luciana
NIM 080810391092**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Ahmad Roziq, SE, MM, Ak

Dosen Pembimbing II : Wahyu Agus Winarno, SE, M.Si, Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia
Nama : Tanti Luciana
Nim : 080810391092
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : S1 Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahmad Roziq, SE, MM, Ak.
NIP. 19700428 199702 1 001

Wahyu Agus Winarno, SE, M. Si, Ak
NIP. 19830810 200604 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Alwan Sri Kustono, M. Si, Ak
NIP. 197204162001121001

PENGESAHAN**JUDUL SKRIPSI****PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, KECUKUPAN MODAL, DAN DANA
PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI
INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tanti Luciana
NIM : 080810391092
Jurusan : Akuntansi

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

17 Juni 2013

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Yosefa Sayekti, SE, M.Com, Ak. (.....)
(19640809 199003 1 001)
2. Sekretaris : Taufik Kurrohman, SE, MSA, Ak. (.....)
(19820723 200501 1 002)
3. Anggota : Nur Hisamuddin, SE, MSA, Ak. (.....)
(19710727 199512 1 001)

Foto 4 X 6
warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrozi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 001

TANTI LUCIANA

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Sampelnya adalah 5 bank selama 4 tahun. Data diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, profitabilitas bank syariah.

Tanti Luciana

Department of Accounting, Faculty of Economics, University of Jember

Abstract

This study aimed to examine the influence of financing risk, capital adequacy, and third party funds to profitability of Islamic banks in Indonesia. The population of this study is Islamic Banks listed on the Indonesia Stock Exchange 2008-2011 period. The sampel is 5 of 4 years. Data obtained by the method of purposive sampling. Research hypotesis were tasted using multiple linear regresion method.

The results of this study using risk financing no significant effect on profitability, capital adequacy significant effect on profitability, and the third party fund had no significant effect on profitability.

Keywords : *financing risk, capital adequacy, profitability Islamic Banks.*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia”. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Keberadaan dan dedikasi banyak orang merupakan bagian penting yang turut berperan atas selesainya karya ini. Karenanya, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrozi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Ahmad Roziq SE, MM, Ak., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember
4. Bapak Dr. Ahmad Roziq SE, MM, Ak selaku dosen pembimbing I yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Wahyu Agus Winarno, SE, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Ririn Irmadariyani, SE, M.Si, Ak selaku dosen wali yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa
7. Seluruh Bapak dan Ibu jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang dengan ikhlas memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

8. Ibu Farida Hasan yang selalu sabar dan senantiasa membantu seluruh mahasiswa akuntansi dalam melengkapi segala keperluan administrasi.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
10. Tim penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna menguji sehingga menyempurnakan skripsi ini.
11. Ayahanda Misto dan Ibunda Munimah tercinta, terima kasih telah memberikan kasih sayang, doa, serta dukungannya sehingga membuatku menjadi seseorang yang lebih menghargai nilai-nilai hidup yang penuh makna sepanjang masa.
12. Mbakku tersayang Ratih Diah Palupi, terima kasih atas segala kasih sayang, doa serta dukungannya selama ini.
13. Untuk Aan Khunaifi, terima kasih telah memberikan semangat dan dukungannya serta setia menemani hari-hariku dalam suka dan duka
14. Teman-teman Akuntansi Reguler Sore, terima kasih atas kebersamaannya dalam perjuanganku dari masa-masa perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi. Semua tak kan bisa terlupakan
15. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua budi baik yang diberikan kepada penulis selama ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 17 Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAKSI	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Sejarah Perbankan Syariah.....	7
2.1.2 Sumber Dana Bank Syariah.....	8
2.1.3 Risiko Pembiayaan.....	9
2.1.4 Kecukupan Modal.....	10
2.1.5 Dana Pihak Ketiga	12

2.1.6 Profitabilitas.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Konseptual	18
2.4 Rumusan Hipotesis.....	18
2.4.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas	18
2.4.2 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas.....	19
2.4.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas.....	20
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Jenis Data	22
3.3 Sumber Data.....	22
3.4 Populasi dan Sampel.....	22
3.5 Definisi Operasional.....	23
3.5.1 Variabel Laten Eksogen (X).....	23
3.5.2 Variabel Laten Endogen (Y).....	24
3.6 Metode Analisis Data.....	25
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	25
3.6.2 Persamaan Regresi Linear Berganda.....	25
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	25
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	28
4.2 Gambaran Umum Perusahaan.....	29
4.2.1 PT. Bank Muamalat Indonesia.....	29
4.2.2 PT. Bank Syariah Bukopin	30
4.2.3 PT. Bank Syariah Mandiri	30
4.2.4 PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	31
4.2.5 PT. Bank Syariah Mega Indonesia	32
4.3 Analisis Hasil Penelitian	
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	33

4.3.2 Pengujian Asumsi Klasik	35
4.4 Pembahasan	
4.4.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas	41
4.4.2 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas	42
4.4.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas	43
BAB V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Keterbatasan.....	46
5.3 Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Kriteria Purposive Sampling.....	29
4.2 Hasil Analisis Deskriptif	33
4.3 Hasil Uji Normalitas Data.....	35
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	36
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	36
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	37
4.7 Hasil Uji F	38
4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	38
4.9 Hasil Uji T	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.3 Kerangka Konseptual	18

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Hasil Analisis Deskriptif
2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
3. Hasil Uji Asumsi Klasik

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar pula peranan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Dalam komposisi penduduk Indonesia yang sebagian besar memeluk agama Islam, Indonesia merupakan yang menjanjikan bagi sistem perbankan yang menggunakan nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai pertimbangan dalam pengembangan usahanya. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Bank Indonesia selama tahun 2001-2004 (www.sinarharapan.co.id), menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah semakin meningkat dari tahun ke tahun dengan pertumbuhan yang signifikan. Fakta-fakta ini jelas membuktikan kalau perbankan syariah mulai diminati oleh masyarakat.

Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional terutama pada produk dan jasa perbankan yang ditawarkan. Bank syariah memiliki karakteristik antara lain tidak menggunakan instrumen bunga, menggunakan metode bagi hasil dan jual beli, hanya memberikan pembiayaan pada kegiatan usaha yang halal, dan bank syariah wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS). (Sahara dan Hidayah, 2008).

Bank Syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menjauhi praktik riba, untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan. Industri perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan

perbankan syariah secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana (Muhammad , 2005:16).

Adanya tekanan yang cukup kuat pada perekonomian di pertengahan tahun 2008 akibat krisis global kemudian masih berlanjut pada awal Oktober 2010, menyebabkan pertumbuhan ekonomi di rentang tahun tersebut cenderung melambat. Namun demikian, secara nasional industri perbankan masih menunjukkan kinerja yang positif, dengan ditunjukkannya presentase kenaikan pertumbuhan volume usaha yang cukup tinggi walaupun salah satu dampak dari krisis tersebut adalah kondisi riil dunia usaha yang melemah yang dapat mendorong terjadinya negatif spread (Outlook Perbankan Syariah 2010).

Sebagai bagian dari industri perbankan nasional, perkembangan perbankan syariah juga masih memperlihatkan pertumbuhan volume usaha yang cukup tinggi. Dalam Outlook Perbankan Syariah tahun 2010 dikatakan bahwa pertumbuhan volume usaha perbankan syariah mengungguli pertumbuhan volume usaha perbankan konvensional, yaitu sebesar 26,55% berbanding 12,53%. Hal ini cukup menunjukkan bahwa perkembangan syariah terus menguat walaupun dihadapkan pada kondisi perekonomian yang cenderung tidak stabil. Salah satu alasan yang menyebabkan keunggulan perbankan syariah itu sendiri adalah karena perbankan syariah tidak terkena negatif spread yang mana disebabkan oleh tingkat bunga simpanan yang sangat tinggi sedangkan bunga kredit hanya ditentukan dibawah bunga simpanan tersebut (Wibowo, 2005:9).

Tingkat pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia lambat laun mengalami kemajuan dengan signifikan ditandai dengan semakin menjamur pendirian bank syariah dan tetap kokohnya bank syariah dalam menghadapi krisis moneter yang sedang dihadapi Indonesia. Hal ini memungkinkan para investor kembali menanamkan modalnya di sektor perbankan, diperkuat oleh kebijakan Bank

Indonesia yang memberikan kemudahan bagi bank syariah untuk ikut bersaing dengan bank konvensional yang sudah lama di Indonesia.

Jika suatu bank melakukan pembiayaan yang besar, maka akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh meskipun dipengaruhi biaya. Penyaluran pembiayaan merupakan fungsi utama dari bank dan merupakan sumber pendapatan yang utama pada umumnya. Laba yang didapat sebagian besar dari pendapatan bagi hasil, jual beli maupun sewa dari pembiayaan sehingga jika pembiayaan tersebut beresiko maka akan sangat mempengaruhi laba.

Salah satu tujuan pembiayaan adalah untuk mengoptimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi yaitu menghasilkan laba usaha. Laba yang maksimal dapat diperoleh karena adanya dukungan dana yang cukup (Rivai, 2010:682). Peran pihak yang kelebihan dana sangat menentukan besarnya pembiayaan yang akan dikeluarkan oleh Bank Syariah, namun tidak selamanya pembiayaan yang tinggi berpengaruh terhadap optimalnya laba karena dalam pembiayaan terdapat risiko pembiayaan dimana nasabah peminjam dan tidak bisa membayar tepat waktu untuk membayar kewajibannya kepada bank. Hal tersebut juga akan mempengaruhi besarnya pendapatan Bank Syariah. Pembiayaan yang seharusnya bisa berjalan lancar tanpa hambatan menjadi berisiko karena kelalaian debitur dalam melunasi pinjamannya, pemberian jatuh tempo yang lebih panjang atau bisa juga karena usaha yang mereka dirikan tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

Risiko pembiayaan dalam hal ini diproksikan dengan Non Performing Financing (NPF) dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola kualitas pembiayaan bank. Besarnya risiko pembiayaan menurut (Dendawijaya, 2001) dapat diukur dengan rasio NPF yaitu dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi Bank Syariah.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Oleh

karena itu, pertumbuhan dana pihak ketiga berhubungan dengan pembiayaan yang akan diberikan bank kepada nasabah. Pembiayaan adalah salah satu pendapatan Bank Syariah maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap laba.

Capital (modal) merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap bank (Wedyaningtyas, 2002).

Tingkat profitabilitas diukur menggunakan ROA (Return On Assets) yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat maka tingkat profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998 : 557).

Kelemahan perbankan di Indonesia disebabkan oleh pemberian pinjaman yang tidak terseleksi dengan baik terutama akibat kemampuan manajemen bank dalam menganalisa risiko masih rendah dengan kondisi bank yang lemah. Kondisi yang lemah ini disebabkan oleh struktur modal yang masih lemah, kualitas sumber daya manusia yang rendah, dan meningkatnya persaingan dari bank-bank asing serta utang luar negeri perbankan yang besar. Kondisi ini merupakan pemicu utama terjadinya krisis moneter sehingga menjadi krisis moneter.

Keberhasilan bank tidak lagi diukur dari bagaimana suatu bank dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan pengeluaran serendah-rendahnya. Keberhasilan suatu bank dapat terlihat dari bagaimana suatu bank membantu masyarakat disekitar yang membutuhkan. Jika keberhasilan tersebut hanya diukur dari segi kinerja yang diukur dengan laba yang dihasilkan, maka tanggung jawabnya mengarah ke pemegang saham (shareholders) semata.

Peneliti menggunakan objek penelitian pada perbankan syariah karena perkembangan perbankan syariah yang semakin tahun semakin berkembang pesat, maka semakin diminati oleh masyarakat, seperti adanya beberapa bank konvensional yang mengubah dirinya menjadi bank syariah seperti Bank Syariah Mandiri(BSM).

Penelitian pada bank syariah pada umumnya sudah sering dilakukan, diantaranya yaitu dilakukan oleh Sakti (2012) tentang “Pengaruh Resiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, dan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia” yang menyimpulkan bahwa risiko pembiayaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan indikator ROA pada bank umum syariah di Indonesia. Dan penelitian Buyung (2009) tentang “Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank” yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada bank go publik dan non go publik.

Berdasarkan keterangan yang diuraikan di atas maka penulis mencoba meneliti dengan menambah variabel yaitu risiko pembiayaan, kecukupan modal, dan dana pihak ketiga, namun tujuannya sama yaitu mempengaruhi profitabilitas. Maka peneliti menggunakan judul “PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, KECUKUPAN MODAL, DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah?
2. Apakah pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah?
3. Apakah pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah
2. Menjelaskan pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah
3. Menjelaskan pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas bank syariah

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menetapkan strategi usaha dimasa yang akan datang.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan yang terkait dengan perbankan.

3. Bagi peneliti dan akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penciptaan ide-ide penelitian baru serta memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

4. Bagi Calon Nasabah dan Calon Debitur

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk memilih sistem perbankan mana yang tepat yang dapat memberikan pelayanan yang memuaskan dan menguntungkan.

5. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan investasi dalam mendirikan atau mengembangkan perbankan di Indonesia, baik sistem perbankan syariah atau perbankan konvensional.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sejarah Perbankan Syariah

Sejarah perkembangan perbankan syariah di Indonesia secara formal dimulai dengan lokakarya MUI yang diadakan di Cisarua tentang “Bunga Bank dalam Perbankan “ pada tahun 1990, yang selanjutnya diikuti dengan dikeluarkannya UU No.7/1992 tentang perbankan yang mengakomodasi kegiatan bank dengan prinsip bagi hasil. Namun, harus diakui bahwa sebelum tahun 1992 telah terdapat beberapa usaha Pembiayaan yang menggunakan pola bagi hasil sebagai suatu eksperimentasi (Republika Online, 2002). Pendirian Bank Muamalat Indonesia yang menggunakan pola bagi hasil pada tahun 1992 adalah pendirian bank Islam Indonesia yang pertama sekaligus menandakan dimulainya era sistem perbankan ganda (*dual banking system*) di Indonesia.

Berdirinya Bank Syariah dilatarbelakangi oleh keinginan umat Islam untuk menghindari riba dalam kegiatan muamalahnya, memperoleh kesejahteraan lahir bathin melalui kegiatan muamalah yang sesuai dengan perintah agamanya, sebagai alternatif lain dalam menikmati jasa-jasa perbankan yang dirasakannya lebih sesuai, yaitu bank yang berusaha sebisa mungkin untuk beroperasi berlandaskan kepada hukum-hukum Islam (Wibowo, dkk, 2005:10).

Ada lima transaksi yang lazim dipraktekkan oleh perbankan syariah (Hanifah, 2005:17):

- a. Transaksi yang tidak mengandung riba. Riba adalah tambahan atau pengambilan tambahan atas transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara bathil atau bertentangan dengan syariat Islam.
- b. Transaksi yang ditunjukkan untuk mendapatkan jasa dengan cara sewa (*Ijarah*).

- c. Transaksi yang ditunjukkan untuk memiliki barang dengan cara jual beli (*Murabahah*).
- d. Transaksi yang ditunjukkan untuk mendapatkan modal kerja dengan cara bagi hasil (*Mudharabah*).
- e. Transaksi deposito, tabungan, dan giro yang imbalannya adalah bagi hasil (*Mudharabah*) dan transaksi titipan (*Wadiah*).

2.1.2 Sumber Dana Bank Syariah

Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 menyatakan bahwa prinsip syariah merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank umum syariah tidak hanya menerapkan pembiayaan berprinsip syariah saja melainkan juga menerapkan penghimpunan dana dari masyarakat yang sesuai dengan syariah Islam. Penghimpunan dana ini berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat.

Bagi bank konvensional selain modal, sumber dana lainnya cenderung bertujuan untuk “menahan” uang. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang dilakukan Keynes yang mengemukakan bahwa orang membutuhkan uang untuk tiga kegunaan : transaksi, cadangan (jaga-jaga), dan investasi (John M. Keynes:1936). Oleh karena itu, produk penghimpunan dana pun sesuai dengan tiga fungsi tersebut yaitu berupa giro, tabungan, dan deposito.

Dalam pandangan syariah uang bukanlah suatu komoditi melainkan hanya sebagai alat untuk mencapai pertambahan nilai ekonomis. Hal ini bertentangan dengan perbankan berbasis bunga “mengembangbiakkan uang”, tidak peduli apakah uang itu dipakai dalam kegiatan produktif atau tidak. Untuk menghasilkan keuntungan, uang harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi dasar baik secara langsung maupun melalui transaksi perdagangan ataupun secara tidak langsung

melalui penyertaan modal guna melakukan salah satu atau keseluruhan kegiatan usaha tersebut.

Berdasarkan prinsip tersebut Bank Syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk :

- 1) Titipan (wadiyah) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- 2) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko untuk investasi umum (mudharabah mutlaqah) di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- 3) Investasi khusus (mudharabah muqayyadah) di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh fee. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil resiko atas investasi.

2.1.3 Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pembiayaan (penyediaan dana), investasi dan pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam trading book dan banking book. Banking book adalah semua elemen atau posisi lainnya yang dinilai dari harga perolehan dan ditunjukkan untuk investasi atau dicairkan pada saat jatuh tempo. Sedangkan trading book adalah surat berharga yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali. Menurut Subekti (1992) menyatakan bahwa risiko adalah kewajiban memikul kerugian yang disebabkan karena suatu kejadian diluar kesalahan salah satu pihak.

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pembiayaan dan investasi dana.

Adanya pembiayaan bermasalah yang semakin besar dibandingkan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA (Dendawijaya, 2009:82).

Dalam menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank, bank konvensional biasanya menggunakan NPL (Non Performing Loan). NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan.

Rasio NPF bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pada bank syariah istilah NPL diganti dengan NPF karena dalam syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. NPF adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Adapun NPF dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.1.4 Kecukupan Modal

Penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengantisipasi resiko saat ini dan yang akan datang. Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Hal itu dikarenakan beroperasi atau tidaknya dan dipercaya atau tidaknya suatu bank salah satunya di pengaruhi oleh kondisi kecukupan modal. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Tingginya resiko modal dapat melindungi depositan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROA. Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak

ketiga sebagai pemasok modal bank. Dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga (Sinungan, 2000:162).

Rasio untuk mengukur kecukupan modal bank syariah yaitu dengan menggunakan rasio CAR *Capital Adequacy Ratio*. Bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8% permodalan terhadap aktiva beresiko (Muhammad, 2005:249).

CAR menurut Lukman Dendawijaya adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Ahmad, 2003). CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal sendiri bank syariah terdiri dari modal inti ditambah dengan pelengkap. Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Pada bank syariah perhitungan ATMR sedikit berbeda dari bank konvensional. Aktiva pada bank syariah dibagi atas aktiva yang dibiayai dengan modal sendiri serta aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (Muhammad, 2005:256). Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan hutang resikonya ditanggung modal sendiri, sedangkan yang didanai oleh rekening bagi hasil resikonya ditanggung oleh rekening bagi hasil itu sendiri.

Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas berdasarkan hubungannya dengan tingkat resiko bank. Penetapan CAR pada titik tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemampuan kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat berkembangnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil sekaligus mengandung resiko. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan profitabilitas (Hesti Werdaningtyas, 2002).

2.1.5 Dana Pihak Ketiga

Dana yang berasal dari masyarakat merupakan mayoritas dari seluruh dana yang dihimpun bank dan merupakan sumber dana utama yang diandalkan oleh bank dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Dana bank yang digunakan sebagai modal operasional bersumber dari dana sendiri, dana pinjaman dari pihak luar bank, dan dana dari masyarakat (Hanifah, 2005). Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Oleh karena itu, pertumbuhan dana pihak ketiga menjadi hal yang penting dan berhubungan dengan pembiayaan yang akan diberikan bank kepada nasabah.

Sumber dana terbesar yang dapat menopang kegiatan utama Bank Syariah adalah dari dana pihak ketiga/dana dari masyarakat. Jika masyarakat saja enggan untuk menghimpun dananya pada Bank Syariah maka akan sulit untuk Bank Syariah terus melaksanakan kegiatannya. Selain dilihat dari kinerja bank syariah, masyarakat enggan untuk menghimpun dananya juga dilihat dari bagaimana kedekatan suatu Bank Syariah kepada masyarakat. Semakin bank tersebut mampu untuk terjun langsung dan mementingkan lingkungan sekitar, maka masyarakat juga akan semakin percaya bahwa bank tersebut tidak hanya mementingkan usaha yang dijalankan tetapi juga kesejahteraan lingkungan.

Prinsip operasional yang diterapkan oleh perbankan syariah dalam menghimpun dana dari masyarakat ada dua, yaitu prinsip wadiah dan mudharabah. (Amukti, 2007 dalam Anto, 2009) :

a. Prinsip Wadiah

Prinsip wadiah yang diterapkan adalah wadiah yad dhamamah yang diterapkan pada produk rekening giro. Wadiah yad dhamamah berbeda dengan wadiah amanah. Dalam wadiah amanah, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi, sedangkan dalam wadiah dhamamah, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

b. Prinsip mudharabah

Dalam mengaplikasikan prinsip mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal dan bank sebagai pengelola. Dana tersebut digunakan untuk melakukan pembiayaan murabahah, ijarah, dan mudharabah. Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati. Dalam hal bank menggunakannya untuk melakukan pembiayaan mudharabah, maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi.

Bank Syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah.

1) Giro Wadiah

Menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998, simpanan giro atau yang sering dikenal dengan rekening giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Wadiah adalah akad penitipan barang/uang antara pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang/uang.

Giro wadiah dapat diartikan sebagai bentuk simpanan yang penarikannya dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan yang didasarkan pada prinsip titipan sehingga nasabah tidak mendapat keuntungan berupa bunga, melainkan bonus yang nilainya tidak boleh diperjanjikan di awal akad. Penggunaan dana oleh bank akan memberikan keuntungan finansial sehingga bank akan memberi bonus yang tidak diperjanjikan di awal yang besarnya terserah pada kebijakan bank syariah.

2) Deposito Mudharabah

Deposito didefinisikan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank atau pada saat jatuh tempo. Al Mudharabah adalah kerjasama antara pemilik dana dengan pengusaha untuk melakukan suatu usaha bersama. Keuntungan yang diperoleh dibagi antara keduanya dengan perbandingan nisbah yang telah disepakati. Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 yang dimaksud deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah.

Jadi deposito mudharabah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank atau pada saat jatuh tempo dengan prinsip kerjasam dimana nasabah bertindak sebagai shahibul maal dan bank sebagai mudharib untuk melakukan usaha bersama yang bila mendapatkan keuntungan akan dibagi sesuai nisbah yang telah ditentukan awal.

3) Tabungan mudharabah

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet

giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan modal 100% sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola dana (mudharib) dalam suatu kegiatan produktif.

Dalam perbankan syariah terdapat dua macam tabungan yaitu tabungan wadiah dan tabungan mudharabah. Perbedaannya dengan tabungan pada bank konvensional adalah tidak dikenalnya suku bunga tertentu yang diperjanjikan. Yang ada adalah nisbah atau presentase pada tabungan mudharabah dan bonus pada tabungan wadiah.

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan sejumlah modal tertentu (Ferdiansyah, 2007). Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas diukur dengan beberapa rasio dan salah satunya adalah rasio ROA yang mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total assetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset perusahaan.

Pihak – pihak yang berkepentingan untuk mengetahui tingkat profitabilitas adalah masyarakat, pemegang saham, pemerintah, dan manajemen bank (Sebatiningrum : 2006). Masyarakat berkepentingan untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank karena bank merupakan suatu lembaga keuangan yang dipercayakan masyarakat untuk menyimpan dananya dan terjamin akan kerahasiaannya. Oleh karena itu, dalam rangka melindungi kepentingan para

peminjam dana di suatu bank, maka pemerintah melalui Bank Indonesia mewajibkan setiap bank untuk mengumumkan perhitungan laba ruginya di media cetak. Dengan diumumkannya neraca dan laporan keuangan lainnya di media cetak secara meluas, maka bonafiditas dari bank-bank yang bersangkutan dapat diketahui dengan mudah, hingga dengan demikian seorang calon debitur akan memilih bank mana yang akan membiayai proyeknya.

Untuk kepentingan pemegang saham, sebagian bank-bank di Indonesia pada saat ini dimiliki oleh kelompok yang terbatas antara lain pemerintah pusat, pemerintah daerah dan sekelompok individu pengusaha dan setelah itu segelintir bank yang go public. Sehingga kepentingan para pemilik disini belum dapat diukur dengan jumlah deviden yang akan ia terima dari saham-saham yang dimilikinya, tetapi penilaiannya banyak terbatas apakah manajemen yang mengelola bank-bank tersebut telah sukses atau tidak.

Tingkat profitabilitas bagi pemerintah dalam hal perpajakan dimaksudkan agar dengan mempelajari laporan-laporan keuangan yang telah diumumkan maka pihak pajak akan dapat lebih mudah menjalankan tugasnya dalam menetapkan besarnya pajak perseroan bagi bank yang bersangkutan.

Untuk kepentingan manajemen bank sendiri yaitu dalam mengelola bank yang bersangkutan, para pejabat bank perlu mengatur posisi likuiditasnya. Berapa besar tingkat likuiditas yang perlu dipertahankan agar tetap bisa beroperasi dan dapat mempertahankan tingkat profitabilitasnya.

ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009:119). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *asset*. (Dendawijaya, 2009:118). ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

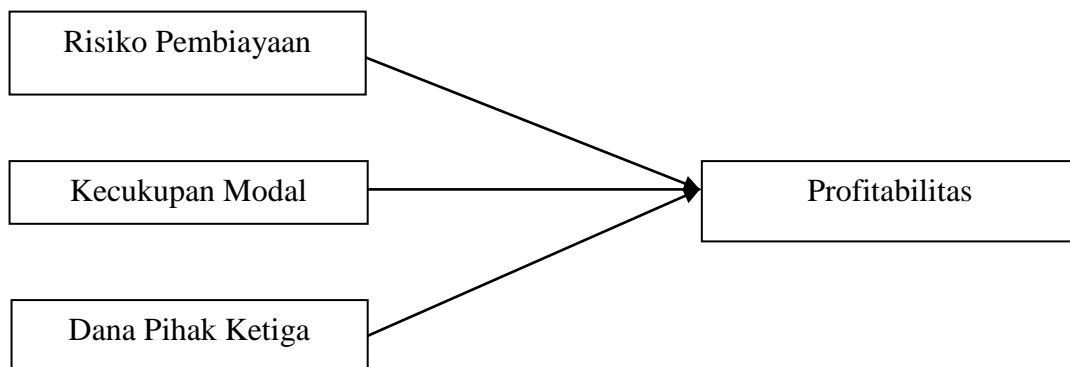
Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ardi (2005) dengan judul “ *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas dan Risiko Bank Syariah di Indonesia*”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel ROA secara simultan giro wadiah, deposito mudharabah dan tabungan mudharabah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA dan secara parsial giro wadiah, deposito mudharabah dan tabungan mudharabah juga tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara parsial hanya giro wadiah dan tabungan mudharabah yang memiliki pengaruh signifikan. Pada variabel CAR secara simultan giro wadiah, deposito mudharabah, dan tabungan mudharabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR. Secara parsial hanya deposito mudharabah yang memiliki pengaruh signifikan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sakti (2012) dengan judul “*Pengaruh Risiko pembiayaan, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Dan Fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa risiko pembiayaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dikarenakan semakin kecilnya tingkat resiko pembiayaan, maka profitabilitas bank semakin besar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Buyung (2009) dengan judul “*Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank*”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPL, CAR, LDR, dan BOPO mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap profitabilitas.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arim (2009) dengan judul “*Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri*”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat resiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini disimpulkan bahwa apabila tingkat resiko pembiayaan berpengaruh terhadap laba maka resiko pembiayaan juga berpengaruh terhadap profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Risiko yang tinggi akan mempengaruhi pembiayaan-pembiayaan yang lain karena dana yang seharusnya sudah dibayar oleh debitur, menjadi terlambat pembayarannya. Keterlambatan tersebut akan berdampak pula pada kegiatan Bank Syariah menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara dan juga berdampak pada laba. Bank syariah juga menanggung kerugian jika ternyata terdapat nasabah yang

terlambat mengangsur atau mengembalikan pinjaman mereka. Menurut Rivai (2010) dalam pembiayaan terdapat risiko yang melekat, yaitu pembiayaan yang bermasalah hingga kondisi terburuknya menjadi macet. Jika sudah macet, maka dapat dipastikan Bank Syariah mengalami kerugian yang akan berdampak pada operasional dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Pembiayaan termasuk dalam aktiva produktif, jadi jika pembiayaan mengalami risiko maka akan sangat menentukan laba (Dendawijaya, 2005). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pinjaman atau dikenal dengan kredit. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005). Berdasarkan uraian diatas maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H2 : Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas

2.4.2 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank.

Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Penetapan CAR pada titik tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembangnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil sekaligus mengandung risiko. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kepercayaan

masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan profitabilitas (Hesti Werdaningtyas, 2002).

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Manajemen bank perlu mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia minimal delapan persen karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian Buyung (2009) yang menguji pengaruh CAR terhadap ROA dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA bank. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan laba bank semakin meningkat. Kecukupan modal bank mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar kecukupan modal bank maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Berdasarkan uraian diatas maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H3 : Kecukupan Modal berpengaruh terhadap profitabilitas

2.4.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, suatu bank umum dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Setiap jenis simpanan ini memiliki karakteristik masing-masing, misalnya pada faktor waktu penarikan. Pada produk giro dan tabungan, nasabah dapat melakukan penarikan kapan saja sesuai keinginan nasabah, tetapi untuk deposito, dana hanya dapat ditarik pada waktu yang telah ditentukan. Dari ketentuan tersebut, maka batasan dana pihak

ketiga pada penelitian ini adalah giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah.

Penyaluran dana pada bank Syariah dilakukan melalui pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Prinsip pembiayaan dengan jual beli dilaksanakan sehubungan dengan perpindahan kepemilikan barang atau benda. Prinsip operasional yang diterapkan oleh perbankan syariah dalam menghimpun dana dari masyarakat ada dua yaitu prinsip wadiah dan mudharabah. Produk perbankan syariah di bidang penghimpunan dana dari masyarakat terdiri dari tiga jenis yaitu giro wadiah, deposito mudharabah, dan tabungan mudharabah.

Menurut Susanti (2004), bank sebagai lembaga keuangan mempunyai tujuan akhir seperti perusahaan lainnya yakni menjaga kelangsungan hidupnya melalui usaha-usaha yang dilakukan serta mencapai keuntungan yang diharapkan secara wajar. Tanpa adanya dana, bank tidak mampu berbuat apa-apa sehingga tidak dapat menjalankan fungsi yang melekat padanya karena kegiatannya dibiayai oleh dana yang ada, terutama dana pihak ketiga sebagai sumber dana terbesar. Permodalan bank yang cukup atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional sebuah bank (Francisca :2009). Berdasarkan uraian diatas maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H4 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dalam bentuk pengujian hipotesis dengan metode kausalitas yaitu dengan mengukur pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independennya yaitu risiko pembiayaan, kecukupan modal, dan dana pihak ketiga sedangkan dependennya yaitu profitabilitas.

3.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (Indriantoro & Supomo, 2002).

3.3 Sumber Data

Data ini diperoleh dari laporan keuangan perbankan yang diambil dari Direktori Perbankan Indonesia, diterbitkan oleh Bank Indonesia tahun 2008-2011 serta diperoleh dari Situs Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yaitu PT Bank Syariah Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Bank Syariah BRI, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Panin Syariah, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank BCA Syariah, PT Bank Syariah BNI, PT Bank Jabar dan Banten (Sumber : BI, Statistik Perbankan Syariah November 2010).

Sampel dipilih dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan pengambilan sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dan didasarkan atas kriteria tertentu (Faisal, 1995:67). Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang berdiri dan

mengeluarkan laporan tahunan antara tahun 2008-2011. Peneliti menggunakan sampel dalam kurun waktu tersebut, karena pada tahun 2008-2011 bank syariah mengalami kemajuan dan batas waktu 2010 merupakan laporan tahunan terbaru karena pada tahun 2011 masih dalam bentuk laporan triwulanan.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Mempublikasikan laporan tahunan (annual report) lengkap selama tahun 2008-2011
2. Mempunyai data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio risiko pembiayaan, rasio kecukupan modal, dan dana pihak ketiga.
3. Beroperasi dan berada di Indonesia selama periode tahun 2008-2011

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dan pengukurannya untuk masing-masing variabel penelitian adalah:

3.5.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel laten yang lain. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah sebagai berikut :

1. Risiko Pembiayaan

Dalam penelitian ini risiko pembiayaan diukur dengan rasio Non Performing Financing (NPF). NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. NPF dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan yang bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Kecukupan Modal

CAR merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. (Lukman Dendawijaya, 2009:121).

CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Ahmad, 2003). CAR pada bank syariah dihitung dengan perbandingan antara modal sendiri terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (maksimal 100% dari modal inti) dibanding dengan aktiva tertimbang menurut resiko (Muhammad, 2009). CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}(\text{modal inti} + \text{modal pelengkap})}{ATMR(\text{neraca aktiva} + \text{neraca administrasi})} \times 100\%$$

3. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah sumber dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Pada perbankan syariah penghimpunan dana dapat berupa simpanan giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah. Pengukuran dana pihak ketiga yang dipakai adalah jumlah keseluruhan dana pihak ketiga yang terdapat pada laporan keuangan publikasi.

3.5.2 Variabel Dependen(Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dianggap dipengaruhi oleh variabel laten lain dalam model. Dalam penelitian ini, variabel endogen adalah :

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. ROA diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.6 Metode Analisis Data

a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel-variabel penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data tersebut dan hubungan antara variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

b) Persamaan Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang dipakai adalah model statistik regresi linear berganda. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan menggunakan persamaan regresi berganda (multiple regression). Dalam penelitian ini, model regresi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = profitabilitas

α = konstanta

β = koefisien regresi

X1 = risiko pembiayaan

X2 = kecukupan modal

X3 = dana pihak ketiga

e = eror

c) Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Uji Normalitas data ini digunakan untuk menguji apakah data yang akan diteliti normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Pengujian terhadap normalitas data ini menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S). Apabila hasil pengujian tersebut

diketahui berprobabilitas lebih dari 0,05, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya apabila hasil pengujian tersebut diketahui berprobabilitas kurang dari 0,05, maka data tersebut dikatakan berdistribusi tidak normal yaitu dengan melihat uji statistic Non-Parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Apabila hasil atau nilai Kolmogorof-Smirnov (K-S) dan nilai Asymp. Sig (2-Tailed) atau probabilitasnya diatas 0.05 (tingkat probabilitas), maka data telah memenuhi asumsi normalitas.

- Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linear dari variabel bebas lainnya (Santoso, 2001 dalam Handayani, 2007). Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) adalah lebih besar dari 10, maka ada korelasi yang tinggi diantara variabel independen atau dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika varian dari satu residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka dikatakan ada homoskedastisitas. Apabila varian tidak sama, disebut heteroskedastisitas (Santoso, 2001 dalam Handayani, 2007). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *gletsjer*. Apabila angka signifikan lebih besar dari 0,05, maka dalam model terjadi homoskedastisitas. Sebaliknya, jika angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dalam model terjadi heteroskedastisitas.

- Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linear bisa dilakukan dengan pendeteksian dengan percobaan d dari *Durbin-Watson*. Dalam uji DW tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif apabila DW berada diantara d_u dan $4-d_u$.

d) Nilai F

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model persamaan regresi linier berganda mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, maka digunakan uji F sebagai uji kelayakan model.

e) Nilai T (uji parsial)

Untuk mengetahui apakah secara individu masing-masing variabel independen berpengaruh atau tidak, yaitu : risiko pembiayaan, kecukupan modal, dan dana pihak ketiga terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Pada gambaran umum penelitian ini akan dijelaskan populasi yang akan diteliti dan pemilihan sampel yang dijadikan objek penelitian. Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang berdiri sampai tahun 2011. Menurut data Outlook Perbankan Syariah Tahun 2011, jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 10 unit yaitu :

- a. Bank Muamalat Indonesia
- b. Bank Syariah Mandiri
- c. Bank Syariah Mega Indonesia
- d. Bank Syariah BRI
- e. Bank Syariah Bukopin
- f. Bank Panin Syariah
- g. Bank Victoria Syariah
- h. Bank BCA Syariah
- i. Bank Jabar dan Banten Syariah
- j. Bank Syariah BNI

Dari kesepuluh populasi diatas, tidak semua dijadikan objek penelitian karena peneliti hanya mengambil sampel yang masuk dalam kategori pemilihan sampel yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Setelah dilakukan penyeleksian dengan metode purposive sampling, kemudian disajikan dengan tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Kriteria Purposive Sampling dan Jumlah Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Populasi Bank Umum Syariah	10
2	Tidak mempublikasikan laporan tahunan(annual report) lengkap selama tahun 2008,2009,2010,2011	3
3	Tidak mempunyai data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu : rasio NPF, CAR, DPK, dan ROA	2
4	Tidak beroperasi dan berada di Indonesia selama periode 2008,2009,2010,2011	0
5	Jumlah sampel penelitian	5

Jumlah sampel yang terseleksi dengan menggunakan metode purposive sampling sebanyak 5 unit Bank Syariah diantaranya : Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia. Dari uraian diatas maka peneliti mengambil jumlah data yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 20 data sampel.

4.2 Gambaran Umum Perusahaan

4.2.1 PT.Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada bulan Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai Bank Syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

4.2.2 PT. Bank Syariah Bukopin

Perjalanan PT Bank Syariah Bukopin dimulai dari sebuah bank umum, PT Bank Persyarikatan Indonesia yang diakuisisi oleh PT Bank Bukopin Tbk untuk dikembangkan menjadi bank Syariah. Bank Syariah Bukopin mulai beroperasi dengan melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah setelah memperoleh izin operasi Syariah dari Bank Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2008 dan pada tanggal 11 Desember 2008 telah diresmikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia.

Komitmen penuh dari PT Bank Bukopin Tbk sebagai pemegang saham mayoritas diwujudkan dengan menambah setoran modal dalam rangka untuk menjadikan PT Bank Syariah Bukopin sebagai bank syariah dengan pelayanan terbaik. Dan pada tanggal 10 Juli 2009 melalui Surat Persetujuan Bank Indonesia, PT Bank Bukopin Tbk telah mengalihkan Hak dan Kewajiban Usaha Syariah-nya ke dalam PT Bank Syariah Bukopin.

4.2.3 Bank Syariah Mandiri

Pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, Bank Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru.

Bank Syariah Mandiri didirikan dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain. Kedekatan nasabah akan diimbangi dengan

keterbukaan dalam layanan produk BSM sesuai syariah, modern, dan universal. Lima tahun belum bisa dibilang lama dalam dunia perbankan. Bank Syariah Mandiri (BSM) tahu persis hal itu. Meski sudah menjadi Bank Syariah terbesar dengan jaringan terluas di Tanah Air, BSM masih terus berupaya mewujudkan visi untuk menjadi Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha. BSM memiliki sembilan produk berteknologi. Diantaranya adalah SMS Banking, Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) yang online dengan Departemen Agama RI, dan intercity clearing atau kliring lokal, serta Real-Time Gross Settlement (RTGS).

4.2.4 Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan ijin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya 0.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah.

Saat ini PT. Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

4.2.5 Bank Syariah Mega Indonesia

Perjalanan PT. Bank Mega Syariah diawali dari sebuah bank umum konvensional bernama PT. Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, para Group (sekarang berganti nama menjadi PT. Corpora), kelompok usaha yang juga menaungi PT. Bank Mega, Tbk, TransTV, dan beberapa perusahaan lainnya, mengakuisisi PT. Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi Bank Syariah. Hasil konversi tersebut, pada tanggal 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia. Dan terhitung pada tanggal 23 September 2010 nama badan hukum Bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT. Bank Mega Syariah.

Komitmen penuh PT Bank Corpora (dahulu PT Para Global Investindo) sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai Bank Syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya. Penambahan modal dari pemegang saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut, PT Bank Mega Syariah yang memiliki semboyan “Untuk Kita Semua” tumbuh pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan syariah yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan dan prestasi.

Seiring dengan perkembangan PT Bank Mega Syariah dan keinginan untuk memenuhi jasa pelayanan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan transaksi devisa dan internasional, maka tanggal 16 Oktober 2008 Bank Mega Syariah menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai Bank Syariah yang dapat menjangkau bisnis yang lebih luas lagi bagi domestik maupun internasional.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

4.3.1 Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko pembiayaan (X1), kecukupan modal (X2), dana pihak ketiga (X3), dan profitabilitas (Y). Pada tabel berikut ini disajikan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, dimana jumlah sampel penelitian sebanyak 20.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	20	0.26	4.10	2.2320	1.14900
X2	20	10.60	45.45	16.0955	9.04642
X3	20	30.33	36.85	34.4618	2.07742
Y	20	-2.52	2.60	0.9785	1.25429
Valid N (listwise)	20				

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa nilai maksimum untuk NPF terjadi pada PT.Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2009 yaitu sebesar 4,10. Dengan besarnya rasio risiko pembiayaan pada bank tersebut menunjukkan kualitas manajemen risiko yang buruk sehingga akan berdampak mengurangi ukuran kinerja bank syariah yang akan dicapai pada tahun tersebut serta di tahun berikutnya. Sedangkan untuk rasio NPF yang minimum terjadi pada PT.Bank BRI Syariah pada tahun 2008 yaitu sebesar 0,26%. Artinya bahwa rendahnya risiko pembiayaan menunjukkan kualitas manajemen risiko pembiayaan yang baik dan minimnya risiko akibat kegagalan pihak nasabah dalam mengembalikan pinjaman.

Variabel kecukupan modal (CAR) nilai maksimum terjadi pada PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2008 yaitu sebesar 45,45%. Artinya bahwa dengan besarnya kecukupan modal (CAR) pada bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Sedangkan untuk rasio CAR yang minimum terjadi pada PT.Bank Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 yaitu sebesar 10,6%. Artinya menunjukkan manajemen yang buruk dalam menanggung resiko dari setiap

pembiayaan/aktiva produktif yang beresiko dan juga dimungkinkan karena pada tahun 2010 bank tersebut baru didirikan.

Pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) nilai maksimum terjadi pada PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2011 yaitu sebesar 36,85. Artinya bahwa dengan besarnya Dana Pihak Ketiga mampu melakukan pembiayaan dan pengalokasian dana kepada nasabahnya yang termasuk bagian aktiva atau aset yang digunakan dalam memperoleh keuntungan. Sedangkan nilai minimum Dana Pihak Ketiga (DPK) terjadi pada PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2008 yaitu sebesar 30,33. Artinya bank tersebut tahun 2008 tidak maksimal dalam menjalankan kegiatan operasional bank karena dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar dalam melakukan kegiatan operasional bank.

Pada variabel profitabilitas (ROA) nilai maksimum terjadi pada PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2008 yaitu sebesar 2,60%. Artinya pada tahun 2008 khususnya Bank Muamalat Indonesia dapat mempertinggi profitabilitas (ROA) di tahun berikutnya, hal ini karena profitabilitas (ROA) yang diperoleh lebih tinggi dari Bank Umum Syariah yang lainnya. Sedangkan nilai minimum profitabilitas (ROA) terjadi pada PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2008 yaitu sebesar -2,52%. Artinya bank tersebut pada tahun 2008 cukup rendah dalam menghasilkan laba bahkan nilai ROA jauh dibawah standar minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%.

4.3.2 Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan skala normalitas. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Level of

Significant yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hasil perhitungan dalam komputer lebih dari 0.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Data

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-smirnov Test Asymp. Sig. (2-tailed)	0,883

Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,883. Angka ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki distribusi data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah di antara variabel bebas satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang sempurna. Untuk mengetahui ada dan tidaknya multikolinieritasnya dilakukan dengan analisis multikolinieritas dengan menggunakan nilai $VIF < 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2005:57). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
NPF (X1)	0,749	1,335	Tidak ada multikolinearitas
CAR (X2)	0,847	1,180	Tidak ada multikolinearitas
DPK (X3)	0,873	1,146	Tidak ada multikolinearitas

Pada penelitian ini diketahui bahwa nilai VIF masing – masing nilai variabel tersebut < 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas atau bersifat non multikolinearitas, sehingga asumsi klasik yang pertama berkenaan dengan bebasnya model regresi dari multikolinieritas telah dipenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dioperasikan telah mempunyai varians yang sama (homogen) atau sebaliknya (heterogen). Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, akan digunakan uji glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual statistik di atas $\alpha = 0,05$ (Ghozali).

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
NPF (X1)	0,051	Tidak ada heteroskedastisitas
CAR (X2)	0,629	Tidak ada heteroskedastisitas
DPK (X3)	0,122	Tidak ada heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas bahwa nilai signifikan dari variabel-variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa variabel-variabel tidak berpengaruh secara signifikan yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2005) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini akan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,724

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.3.3 Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau serentak.

Tabel 4. 7

Tabel Uji F

Model	Nilai F	Signifikansi
1	17,000	0,000

Hasil uji signifikansi (Uji F) memperlihatkan nilai F hitung sebesar 17,000 dengan probabilitas 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan model ini signifikan dan dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan, kecukupan modal, dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode statistik ini digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu menganalisis pengaruh risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.

Tabel 4. 8

Tabel Koefisien Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi
NPF (X1)	0,098	0,533
CAR (X2)	0,125	0,000
DPK (X3)	0,109	0,188

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (NPF, CAR, DPK) terhadap variabel dependen (ROA) maka dapat dirumuskan sebuah persamaan sebagai berikut =

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = profitabilitas

α = konstanta

β = koefisien regresi

X1 = risiko pembiayaan

X2 = kecukupan modal

X3 = dana pihak ketiga

e = eror

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9 Tabel Uji t

Variabel	Nilai t	Signifikansi
NPF (X1)	-0,637	0,533
CAR (X2)	-6,766	0,000
DPK (X3)	-1,376	0,188

Hasil uji parsial (uji t) memperlihatkan bahwa variabel risiko pembiayaan memberikan nilai koefisien sebesar -0,637 dengan signifikan 0,533. Variabel kecukupan modal memberikan nilai koefisien sebesar -6,766 dengan signifikan 0,000. Variabel dana pihak ketiga memberikan nilai koefisien sebesar -1,376 dengan signifikan 0,188.

4.4 Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel risiko pembiayaan, kecukupan modal, dan dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel fungsi risiko pembiayaan, kecukupan modal, dan dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, dalam penelitian ini menjelaskan cara variabel risiko pembiayaan, kecukupan modal, dan dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

4.4.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji signifikansi (uji t) untuk mencari variabel risiko pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah diperoleh t hitung sebesar -1,291 dengan signifikansi 0,216. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa variabel risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Artinya dengan semakin besarnya rasio risiko pembiayaan maka profitabilitas Bank Umum Syariah yang terjadi menjadi semakin kecil.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi adalah pengaruh negatif terhadap besarnya profitabilitas bank umum syariah dimana dengan semakin besarnya rasio risiko pembiayaan maka profitabilitas yang terjadi semakin besar. Tidak signifikannya variabel risiko pembiayaan disebabkan karena semakin besar tingkat resiko pembiayaan yang terjadi maka hal tersebut akan mengakibatkan berkurangnya laba pada bank sehingga berdampak pada ROA karena ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap aktiva yang dimilikinya. Keputusan yang diambil adalah hipotesis diterima, artinya variabel risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas bank umum syariah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) dalam Nusantara (2009:25) dimana adanya pembiayaan bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan (*income*) dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh pada profitabilitas bank. Dalam penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah yaitu Sakti (2012) diketahui bahwa variabel NPF berhubungan negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah dikarenakan semakin kecilnya tingkat resiko pembiayaan, maka profitabilitas bank semakin besar.

Dalam penelitian ini, NPF (Non Performing Financing) menjadi indikator dari variabel risiko pembiayaan pada bank umum syariah menghasilkan kesimpulan bahwa Risiko Pembiayaan yang diukur dengan menggunakan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Rasio NPF bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Untuk pihak manajemen bank umum syariah agar lebih menjaga kualitas pembiayaannya agar nantinya risiko yang muncul akibat penyaluran pembiayaan menjadi semakin rendah rasionya maka semakin baik profitabilitas bank umum syariah yang dicapai.

4.4.2 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji signifikansi (uji t) untuk mencari variabel risiko kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah diperoleh t hitung sebesar -4,545 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa variabel kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Artinya dengan semakin besarnya rasio kecukupan modal maka profitabilitas bank umum syariah yang terjadi semakin besar.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi adalah pengaruh negatif terhadap besarnya profitabilitas bank umum syariah, artinya dengan semakin besarnya rasio kecukupan modal maka semakin baik kondisi sebuah bank sehingga profitabilitas yang terjadi semakin besar. Signifikannya variabel kecukupan modal disebabkan semakin besar pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan maka resiko pembiayaan atau kredit bermasalah semakin besar juga. Menurunnya pendapatan dalam laporan laba rugi dan adanya tingkat pengembalian yang tidak serta merta secara langsung didapatkan menyebabkan profitabilitas yang didapat semakin kecil. Keputusan yang diambil adalah hipotesis ditolak, artinya variabel

kecukupan modal berpengaruh secara statistik signifikan terhadap variabel profitabilitas bank umum syariah.

Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat resiko bank. Penetapan CAR pada titik tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemampuan kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat berkembangnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil sekaligus mengandung resiko. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan profitabilitas (Hesti Werdaningtyas, 2002).

CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Ahmad, 2003). Kecukupan modal bank mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar kecukupan modal bank maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

4.4.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji signifikansi (uji t) untuk mencari variabel dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah diperoleh t hitung sebesar -1,464 dengan signifikansi 0,164. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Artinya dengan semakin besarnya dana pihak ketiga maka semakin bank mampu melakukan pembiayaan kepada nasabahnya.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi adalah pengaruh negatif terhadap besarnya profitabilitas bank umum syariah, dimana dengan

semakin kecilnya rasio dana pihak ketiga maka profitabilitas yang terjadi akan semakin kecil. Keputusan yang diambil adalah hipotesis diterima, artinya variabel dana pihak ketiga berpengaruh secara statistik tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas bank umum syariah.

Tidak signifikannya pengaruh dana pihak ketiga dapat disebabkan karena dari data yang diperoleh, dana pihak ketiga yang terdiri dari giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah menurut Bank Indonesia memiliki tingkat risiko likuiditas paling rendah karena penarikannya hanya dilakukan sesuai perjanjian dan merupakan simpanan dengan jangka waktu tertentu yang lebih lama. Maka hendaknya pihak bank perlu mengatur posisi likuiditasnya agar tetap bisa beroperasi dan dapat mempertahankan tingkat profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Ardi (2005) yang menyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika bank tidak memperoleh dana pihak ketiga (DPK) yaitu giro wadiah, deposito mudharabah, dan tabungan mudharabah maka solvabilitas bank akan meningkat karena tidak ada hutang jadi aktiva bersih pun semakin kecil, namun sumber dana untuk modal dan persediaan modal yang digunakan untuk menanggulangi resiko yang ada juga jadi sedikit dan pendapatan juga rendah.

Dana pihak ketiga merupakan sumber utama dana bank dalam mengoperasionalkan kegiatannya. Jika masyarakat saja enggan untuk menghimpun dananya pada Bank Syariah maka akan sulit untuk Bank Syariah terus melaksanakan kegiatannya. Menurut Susanti (2004), bank sebagai lembaga keuangan mempunyai tujuan akhir seperti perusahaan lainnya yakni menjaga kelangsungan hidupnya melalui usaha-usaha yang dilakukan serta mencapai keuntungan yang diharapkan secara wajar. Tanpa adanya dana, bank tidak mampu berbuat apa-apa sehingga tidak

dapat menjalankan fungsi yang melekat padanya karena kegiatannya dibiayai oleh dana yang ada, terutama dana pihak ketiga sebagai sumber dana terbesar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh resiko pembiayaan, kecukupan modal, dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas yang diukur dengan melihat data sekunder yang didapat.

- a. Hasil penelitian menemukan bahwa resiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya rasio resiko pembiayaan maka profitabilitas Bank Umum Syariah yang terjadi menjadi semakin kecil. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis ditolak karena resiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
- b. Hasil penelitian menemukan bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya rasio kecukupan modal maka semakin baik kondisi sebuah bank sehingga profitabilitas yang terjadi semakin besar. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas.
- c. Hasil penelitian menemukan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya rasio dana pihak ketiga maka semakin bank mampu melakukan pembiayaan kepada nasabahnya. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas.

5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

- a. Sampel penelitian hanya terbatas pada kelompok bank umum syariah (BUS) yang terdiri dari 5 sampel dikarenakan terbatasnya sampel yang memenuhi kriteria.
- b. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian terdapat beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Saran terhadap pihak manajemen bank umum syariah terkait dengan kondisi kecukupan modal, hendaknya bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga yang sebagian besar dananya berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Sehingga memberikan dampak kepercayaan masyarakat kepada bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROA.
- b. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan sampel dari kelompok perbankan syariah yang lain, seperti BPRS ataupun Unit-Unit Usaha Syariah lainnya baik itu dari dalam negeri maupun lintas negara sehingga akan menambah jumlah sampel untuk menguji konsistensi dari hasil penelitian ini.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas seperti GCG (Good Corporate Governance), CSR (Corporate Social Responsibility), KAP (Kualitas Aktiva Produktif, ataupun variabel-variabel yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindito, Pandu Ali. 2011. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi. Universitas Jember.
- Anto, Eko Wahyudi. 2009. *Analisis Pengaruh Giro Wadiah, Deposito Mudharabah dan Tabungan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi. Universitas Jember.
- Arim. 2009. *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri*. Staf Pengajar Program Studi Akuntansi FPEB Universitas Pendidikan Indonesia.
- Brillyantin, R.A., 2012. *Pengaruh Fungsi Intermediasi Terhadap Penyaluran Zakat, Infaq, Shodaqoh Melalui Resiko Pembiayaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Universitas Jember.
- Buyung, Ahmad Nusantara. 2009. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ferdiansyah, M. Haris. 2007. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas bank yang listed di Bursa Efek Jakarta (BEJ) 2002-2005*. Skripsi. Universitas Jember.
- Hanifah, Hilda. 2005. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Posisi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2003-2004*. Skripsi. Universitas Jember.
- Handono, Ardi Tri. 2009. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas dan Resiko Pada Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi. Universitas Jember.
- Indriantoro, Nur, Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Muhammad, 2009. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Outlook Perbankan Syariah 2010. Direktorat Perbankan Syariah. Bank Indonesia

Outlook Perbankan Syariah 2011. Direktorat Perbankan Syariah. Bank Indonesia

Sahara, Hidayah, N. N. 2008. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 1992-1998 dan 1999-2006*. Jurnal Akuntansi Syariah. Universitas Al Azhar Indonesia.

Sakti, Surya Adie Tria. 2012. *Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Dan Fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Universitas Jember.

Sinungan, Muchdarsyah. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Siregar, Mulya. 2002. *Agenda Pengembangan Perbankan Syariah Untuk Mendukung Sistem Ekonomi Yang Sehat Di Indonesia : Evaluasi, prospek dan Arah Kebijakan*. Jurnal ISSN 1411-013X Vol.3 No.1.

Suroso, Jati. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2008*. Universitas Stikubank Semarang.

Werdaningtyas, H. 2002. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank take over pre merger*. Jurnal Manajemen Indonesia Vol I No.2.

Wibowo, Edy dkk. 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah* . Bogor. Ghalia Indonesia.

William, John. *Penyaluran Dana Pihak Ketiga Dan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Profitabilitas Bank*. STIE Perbanas Surabaya.

www.bi.go.id

www.sinarharapan.co.id

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	20	.26	4.10	2.2320	1.14900
X2	20	10.60	45.45	16.0955	9.04642
X3	20	30.33	36.85	34.4618	2.07742
Y	20	-2.52	2.60	.9785	1.25429
Valid N (listwise)	20				

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.761	.716	.66794

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.754	3	7.585	17.000	.000 ^a
	Residual	7.138	16	.446		
	Total	29.892	19			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.947	2.647		2.624	.018
	X1	-.098	.154	-.090	-.637	.533
	X2	-.125	.018	-.898	-6.766	.000
	X3	-.109	.079	-.180	-1.376	.188

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-2.4231	2.1317	.9785	1.09433	20
Residual	-1.16192	1.38179	.00000	.61294	20
Std. Predicted Value	-3.108	1.054	.000	1.000	20
Std. Residual	-1.740	2.069	.000	.918	20

a. Dependent Variable: Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61294074
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.586
Asymp. Sig. (2-tailed)		.883

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61294074
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.586
Asymp. Sig. (2-tailed)		.883

a. Test distribution is Normal.

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.761	.716	.66794

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.754	3	7.585	17.000	.000 ^a
	Residual	7.138	16	.446		
	Total	29.892	19			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.947	2.647		2.624	.018		
	X1	-.098	.154	-.090	-.637	.533	.749	1.335
	X2	-.125	.018	-.898	-6.766	.000	.847	1.180
	X3	-.109	.079	-.180	-1.376	.188	.873	1.146

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations^a

Model		X3	X2	X1
1	Correlations	X3	1.000	-.038
		X2	-.038	1.000
		X1	-.343	.378
	Covariances	X3	.006	-5.454E-5
		X2	-5.454E-5	.000
		X1	-.004	.001

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.628	1.000	.00	.01	.01	.00
	2	.301	3.471	.00	.22	.36	.00
	3	.069	7.231	.01	.70	.63	.01
	4	.002	48.222	.99	.07	.00	.99

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-2.4231	2.1317	.9785	1.09433	20
Residual	-1.16192	1.38179	.00000	.61294	20
Std. Predicted Value	-3.108	1.054	.000	1.000	20
Std. Residual	-1.740	2.069	.000	.918	20

a. Dependent Variable: Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.761	.716	.66794	1.724

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.754	3	7.585	17.000	.000 ^a
	Residual	7.138	16	.446		
	Total	29.892	19			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.947	2.647		2.624	.018
	X1	-.098	.154	-.090	-.637	.533
	X2	-.125	.018	-.898	-6.766	.000
	X3	-.109	.079	-.180	-1.376	.188

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-2.4231	2.1317	.9785	1.09433	20
Residual	-1.16192	1.38179	.00000	.61294	20
Std. Predicted Value	-3.108	1.054	.000	1.000	20
Std. Residual	-1.740	2.069	.000	.918	20

a. Dependent Variable: Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: e

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677 ^a	.458	.356	.30278	1.788

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: e

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.239	3	.413	4.505	.018 ^a
	Residual	1.467	16	.092		
	Total	2.706	19			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: e

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.807	1.200		-1.506	.152
	X1	.147	.070	.448	2.107	.051
	X2	-.004	.008	-.099	-.493	.629
	X3	.058	.036	.322	1.634	.122

a. Dependent Variable: e

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0278	.8703	.4708	.25535	20
Residual	-.48335	.51149	.00000	.27785	20
Std. Predicted Value	-1.735	1.565	.000	1.000	20
Std. Residual	-1.596	1.689	.000	.918	20

a. Dependent Variable: e